

**KESALAHAN EJAAN DALAM PENULISAN ARTIKEL WEB IAIN SURAKARTA DAN
IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KURIKULUM 2013 DI SMP**

Siti Khotijah¹, Bagus Ismail²

¹Institut Agama Islam Negeri Surakarta

¹khotijahsiti797@gmail.com, ²bagusismail38@gmail.com

ABSTRAK: Artikel merupakan suatu media tulis yang difungsikan untuk alat penyampaian informasi kepada masyarakat umum yang ditulis berdasarkan kaidah bahasa baku, baik dan benar berdasarkan kaidah yang berlaku. Penelitian ini menganalisis ketidaktepatan berbahasa bidang ejaan dalam penulisan artikel di Web IAIN Surakarta serta implikasi dalam pembelajaran kurikulum 2013. Fokus perbahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kesalahan berbahasa bidang ejaan dalam penulisan artikel di Web IAIN Surakarta serta implikasi dalam pembelajaran kurikulum 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan bentuk ketidaktepatan berbahasa bidang ejaan dalam penulisan artikel di Web IAIN Surakarta serta implementasi dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode yang dipakai adalah observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan artikel di Web IAIN Surakarta ditemukan bentuk kesalahan (1) bentuk kesalahan ejaan meliputi (a) bentuk kesalahan penggunaan bahasa baku, (b) bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital (c) kata hubung, (d) kata ulang, dan (e) penggunaan tanda baca dan (2) Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran meliputi kegiatan (a) mengidentifikasi kekurangan teks berdasarkan KD yang berlaku, (b) menelaah dan merevisi teks berdasarkan KD yang berlaku. Pada satuan pendidikan SMP meliputi kegiatan menyunting teks berdasarkan KD yang berlaku.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Ejaan, Artikel, Kurikulum 2013

Abstract: *The article is a written media that is used for information dissemination tools to the general public which are written based on the rules of the standard language, good and correct based on the applicable rules. This study analyzes the inaccuracy of spelling language in writing articles on the Surakarta IAIN Web as well as the implications in 2013 curriculum learning. The focus of discussion in this study is how the form of language errors in spelling in the article on Surakarta IAIN Web and the implications in 2013 curriculum learning. This is a description of the inaccuracy of spelling language in writing articles on the Surakarta IAIN Web and the implementation of learning based on the 2013 curriculum. The type of research used is descriptive qualitative. The method used is observation and documentation. Based on the results of the analysis of language errors in writing articles on the Surakarta IAIN Web, it was found that a form of error (1) the form of spelling errors included (a) a*

form of error in using standard language, (b) conjunctions, (d) repeated words and (e) the use of punctuation; and (2) Implementation of the 2013 curriculum in Learning includes activities (a) identifying text deficiencies based on applicable KD, (b) reviewing and revising texts based on applicable KD. The high school education unit includes text editing activities based on applicable KD.

Keywords: *Errors in Language, Spelling, Articles, 2013 Curriculum*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan berkomunikasi. Bahasa akan berharga ketika dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh pemakainya. Bahasa difungsikan sebagai fondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa digunakan dalam berbagai aspek kegiatan masyarakat baik dalam ranah komunikasi langsung maupun ranah komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung diartikan sebagai bentuk komunikasi langsung dengan bertatap muka antara dua orang. Sebaliknya, dalam komunikasi tidak langsung dimaknai sebagai komunikasi tidak langsung yang dalam kemunculannya harus dibantu dengan suatu alat komunikasi untuk mempermudah proses berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi bahasa memiliki fungsi untuk melahirkan perasaan dan pemikiran yang membuat seseorang untuk aktif bekerjasama dengan lainnya. Selain itu, bahasa difungsikan pula sebagai ranah penyampaian informasi. Bahasa adalah bentuk pemikiran dan pandangan manusia. Bahasa tidak akan muncul tanpa adanya pemikiran yang mengawalinya hadir (Apriani, 2016)

Selain kemampuan berbahasa, kemampuan menulis juga sangat diperlukan. Seseorang tidak akan mampu menulis dengan baik dan benar jika tidak memahami mengenai kebahasaan. Menulis merupakan suatu bentuk media penyampaian hasil dari buah pikiran dan perasaan melalui media tulisan. Selain itu, menulis juga suatu proses penyampain gagasan,

pesan, sikap, dan pendapat melalui symbol-simbol atau lambang bahasa. Menulis dapat mealalui berbagai macam tulisan, baik menulis artikel ilmiah, menulis suatu teks, menulis artikel, dan sebagainya. Menulis juga memiliki kaidah-kaidah yang harus diperhatikan, baik penulisannya, penggunaan bahasanya, penggunaan tanda bacanya, penggunaan diksinya dan lainnya.

Kesalahan berbahasa adalah ketidakbenaran dalam pemakaian kaidah berbahasa baik bentuk tulisan maupun bentuk lisan yang sesuai aturan penggunaan bahasa Indonesia. . Sedangkan analisis kesalahan berbahasa diartikan sebagai bentuk prosedur kerja dalam mengkaji bahasa yang meliputi: kegiatan pengumpulan data, mengidentifikasi ketidaktepatan pemakaian kaidah pada data yang didapat, menjelaskan bentuk kesalahan yang ada, mengklasifikasikan dan mengevaluasi ketidak tepatan berbahasa. Jadi, analisis kesalahan berbahasa pada artikel merupakan kegiatan mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma kaidah tata bahasa Indonesia pada artikel melalui media online. Kesalahan berbahasa pada atikel dapat dilihat dari kesalahan berbahasa pada bidang ejaan (Setyawati, 2010)

Dalam memahami perkembangan bahasa sebagai latar dan media dalam komunikasi berkaitan erat dengan pengkajian tingkat ejaan. Ejaan menurut Kridalaksana dalam (Sarwoko, 2010) adalah bentuk perwujudan kaidah tulis menulis sebagai

pengungkapan suatu bunyi bahasa sesuai tata aturan yang disepakati. Ejaan sebagai alat bantu kegiatan menulis berusaha mampu berkedudukan sama dengan komunikasi lisan yang alatnya berupa simbol yang ditentukan.

Kemunculan berbagai informasi merupakan aspek yang sangat diperlukan manusia dan diperuntukan sebagai bentuk pengetahuan pada era modern. Penyebab hal ini menjadi penting karena informasi mampu membawa manusia pada sikap menumbuhkan rasa motivasi untuk keberlangsungan serta kesejahteraan dalam menjalankan kehidupannya. Dalam penyebaran informasi tersebut manusia menggunakan berbagai macam media. Media yang digunakan untuk berkomunikasi salah satunya yaitu media tulis yang ditulis dalam bentuk artikel dan diaplikasikan secara *online* melalui berbagai Web. Artikel memiliki ciri khas yaitu menggunakan bahasa yang baku, resmi, lugas, logis dan sistematis dalam penulisan dengan berpedoman kepada Ejaan Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah agar memberikan pengetahuan kepada pembaca serta penulisan yang baik dan benar. Akan tetapi, banyak artikel yang melakukan kesalahan penulisan. Kesalahan ejaan sering dijumpai sampai sekarang adalah penggunaan kata baku, kata hubung, kata depan, penulisan kata ulang, penulisan kata gabung, penggunaan huruf besar atau huruf kapital, penggunaan kata depan, dan penggunaan tanda baca.

Artikel merupakan media tulis yang dapat digunakan sebagai alat penyebar informasi kepada khalayak umum baik melalui tulisan langsung maupun melalui media online. Dalam penulisan artikel terdapat beberapa tatacara yang harus dipahami seperti memahami kaidah kebahasaan, memahami tata bahasa baku,

memahami pemakaian tanda baca, memahami bentuk pemakaian penulisan unsur serapan dan mampu memilih penggunaan pemilihan kata yang sesuai kaidah. Selain itu, penulisan artikel harus sesuai kaidah penulisan. Kaidah tersebut yaitu menggunakan bahasa yang baik sesuai kebakuan dan benar sesuai ejaan. Kebijakan tersebut sebagai bentuk pembinaan terhadap masyarakat agar dalam memahami bahasa indonesia yang sesuai kaidah yang berlaku agar pesan atau informasi yang diinginkan dapat ditelaah, dipahami dan di nikmati oleh semua orang . Beberapa artikel yang terdapat dalam berbagai media khususnya *online* yang terdiri dari banyak kata dan terkadang ada kesalahan dalam ejaan. Beberapa artikel khususnya yang terdapat pada web IAIN Surakarta. Terbukti dalam pemilihan katanya ada kesalahan dalam ejaan.

Web IAIN Surakarta merupakan web resmi yang digunakan oleh perguruan tinggi negeri islam IAIN Surakarta. IAIN Surakarta adalah salah satu perguruan tinggi negeri islam yang dinaungi oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. IAIN Surakarta berdiri di Kabupaten Sukoharjo. Web IAIN Surakarta ini difungsikan sebagai media penyampaian berbagai informasi baik mengenai kegiatan perkuliahan, kegiatan resmi dari institud, kegiatan organisasi dan lainnya. Selain itu, pada Web tersebut disediakan pula pojok opini sebagai bentuk wadah aspirasi baik oleh karyawan maupun mahasiswa melalui tulisan yang dibuat dalam bentuk artikel. Namun, dari beberapa tulisan yang dibuat masih terdapat kesalahan dalam penulisan kebahasaannya. Sebagai fokus pengkajian Artikel yang diambil berasal dari tulisan beberapa mahasiswa IAIN Surakarta. Dari beberapa tulisan tersebut ditemukan beberapa bentuk

kesalahan kebahasaan seperti pemakaian kaidah ejaan yang meliputi bentuk kesalahan penggunaan bahasa baku, bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan kata hubung, kata ulang, dan penggunaan tanda baca.

Kusmirawati (2011) dalam penelitian berjudul "Analisis Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Penulisan Kata pada Majalah Gaul Terbitan Gramedia Edisi 2010" mengemukakan bahwa dalam majalah Gaul terdapat banyak kesalahan seperti dalam penggunaan huruf kapital. Bentuk kesalahannya yaitu penulisan kata dasar, kata depan, kata imbuhan, penggunaan huruf kecil setelah tanda titik, penggunaan huruf kapital setelah tanda koma. Kusmirawati juga memaparkan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesalahan berbahasa. Faktor tersebut yaitu penulis tidak dapat memakai kaidah kebakuan bahasa, penulis kurang berlatih menulis dan tidak menguasai kaidah bahasa sesuai standarisasi, serta penulis menganggap bahasa Indonesia mudah.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, (Nisa, 2018) dalam penelitian berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru" menemukan bahwa Di dalam surat kabar terdiri dari beberapa berita yang dalam satu berita dapat ditemukan kesalahan bidang ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis. Bentuk kesalahan berbahasa yang didapat antara lain: *pertama*, bentuk kesalahan dalam artikel berjudul "4 Rumah Terbakar di Jalan Jermal VI Medan Denai" pada ejaan ditemukan dua kesalahan, pada morfologi ditemukan tuju kesalahan, pada semantik ditemukan dua kesalahan, pada sintaksis ditemukan satu kesalahan. *Kedua*, bentuk kesalahan dalam artikel berjudul "Sekira 300 Warga Asal Palas

Terdeteksi Mengidap HIV Aids" pada ejaan ditemukan satu kesalahan, pada morfologi ditemukan satu kesalahan, pada semantik ditemukan satu kesalahan, pada sintaksis ditemukan dua kesalahan. *Ketiga*, bentuk kesalahan dalam artikel "Warga SecanggihKecewa Proyek Air Bersih Dikutib Biaya Rp 100 PerKK. Pada ejaan ditemukan dua kesalahan, pada morfologi tiga kesalahan, pada sintaksis dua kesalahan.

Dari dua jenis penelitian yang diterakan dapat dipahami bahwa kajian kedua penelitian itu sama-sama membahas mengenai ketidaktepatan penggunaan kaidah berbahasa. Hal yang beda dalam kedua penelitian tersebut adalah objek yang dikaji. Menilik hasil kajian kesalahan berbahasa yang dijelaskan di atas, penelitian kajian ini akan menggunakan kedua penelitian tersebut sebagai sumber acuan. Fokus penelitian yang akan dikaji yaitu terkait dengan kesalahan pemakaian kaidah berbahasa dalam tataran morfologi, ejaan dan implikasi dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Dapat diketahui tujuan dari proses penelitian ini adalah untuk memaparkan bentuk kesalahan pemakaian kaidah kebahasaan tataran morfologi, ejaan dan implementasi dalam pembelajara berdasarkan kurikulum 2013 dalam penulisan artikel di *Web IAIN Surakarta* meliputi yaitu (1) bentuk kesalahan ejaan meliputi: (a) bentuk kesalahan penggunaan bahasa baku, (b) bentuk kesalahan penggunaan huruf capital, (c) kata hubung, (d) kata ulang, dan (e) penggunaan tanda baca.; dan (2) Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran meliputi kegiatan (a) mengidentifikasi kekurangan teks berdasarkan KD yang berlaku, (b) menelaah dan merevisi teks berdasarkan KD yang berlaku. Pada satuan pendidikan SMA meliputi

kegiatan menyunting teks berdasarkan KD yang berlaku.

Peneliti mengharapkan adanya penemuan baru dalam analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi, ejaan serta implikasinya dalam pendidikan berdasarkan kurikulum 2013 dengan mengambil objek analisis kesalahan berbahasa pada penulisan artikel dalam *Web IAIN Surakarta*.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif dipakai untuk mendapatkan data berupa tulisan artikel dalam *Web IAIN Surakarta* serta telaah berdasarkan pada silabus kurikulum 2013 sebagai subjek penelitian. Teknik deskriptif dipakai oleh penulis karena metode ini dapat memberikan bentuk penjelasan secara rinci dan jelas yang digambarkan secara cermat mengenai ciri ekspresi penerimaan, gejala perubahan bahasa, serta pembentukan kebahasaan individu satu dengan yang lainnya (Arikunto, 2006).

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan dokumentasi. Dalam metode observasi peneliti mengamati 14 artikel data tulisan mahasiswa kemudian mengumpulkan data, membaca, mengamati, menganalisis, mencari bentuk kesalahan pada tulisan pada artikel *Web IAIN Surakarta*. Kemudian mengimplementasikan bentuk kesalahan tersebut kedalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013. Bungin dalam (Satori D. d., 2012) mengemukakan observasi sebagai bentuk pengolahan data dengan cara menghimpun, dan mengamati suatu data yang diperoleh guna memperoleh hasil yang sesuai dengan bantuan indera mata. Metode dokumentasi sendiri digunakan peneliti untuk mencari, memilih, mengumpulkan dan mencatat data

yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penulisan artikel *Web IAIN Surakarta* serta *menilik telaah pada silabus kurikulum 2013*.

Dokumentasi berasal dari 14 tulisan artikel dalam *Web IAIN Surakarta dan silabus kurikulum 2013*. Pelaksanaan observasi, dilakukan peneliti dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku, artikel online, catatan-catatan, majalah, dan sebagainya (Bahri, 2012). Setelah melakukan observasi dan dokumentasi data-data yang diperoleh kemudian digolongkan, diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan selanjutnya dilakukan penganalisisan data untuk mendapatkan bentuk kebenaran dan bentuk ketidak benaran dari data-data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditemukan bentuk kesalahan berbahasa yang diklasifikasikan menjadi dua pembahasan yaitu (1) bentuk kesalahan berbahasa tataran ejaan meliputi: (a) bentuk kesalahan penggunaan bahasa baku, (b) bentuk kesalahan penggunaan huruf capital, (c) kata hubung, (d) kata ulang, dan (e) penggunaan tanda baca; dan (2) Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran meliputi kegiatan (a) mengidentifikasi kekurangan teks berdasarkan KD yang berlaku, (b) menelaah dan merevisi teks berdasarkan KD yang berlaku. Pada satuan pendidikan SMA meliputi kegiatan menyunting teks berdasarkan KD yang berlaku.

Wujud Kesalahan Ejaan

Ejaan adalah bentuk perwujudan dari suatu kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana yang dalam konteks pembangunnya diatur berdasarkan kaidah yang telah disesuaikan dengan aturan yang ada serta bentuk pemakaian tanda baca dalam setiap kalimat yang dipakai (Setyawati, 2010).

Selanjutnya, ejaan menurut Kridalaksana dalam Sarwoko (2010) adalah bentuk perwujudan kaidah tulis menulis sebagai pengungkapan suatu bunyi bahasa sesuai tata aturan yang disepakati. Ejaan sebagai alat bantu kegiatan menulis berusaha mampu berkedudukan sama dengan komunikasi lisan yang alatnya berupa simbol yang ditentukan.

Berdasarkan analisis 14 artikel dalam Web IAIN Surakarta ditemukan 5 bentuk kesalahan ejaan yaitu (a) bentuk kesalahan penggunaan bahasa baku, (b) bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital, (c) kata hubung, (d) kata ulang, dan (e) penggunaan tanda baca. Berikut adalah bentuk analisis dari kesalahan ejaan.

Tabel 1.
Analisis Kesalahan Ejaan

Wujud Kesalahan	kesalahan	Pembenaran
Penggunaan bahasa baku	Sholehah, sholat, Al-qur'an, baligh, emosional	Salihah, salat, Alquran, balig, emosional
Penggunaan huruf kapital	Guru, pengajar, Negara	seharusnya kata guru, pengajar dan negara tidak menggunakan huruf kapital jika tidak diikuti dengan kata pengiringnya
Kata hubung	Dalam hal ini yaitu dengan, dangan, diatasa, namun pertimbangannya adalah ekonomi	Seharusnya diubah menjadi diharapkan menjadi, dengan, datas, hal yang harus dipertimbangkan adalah ekonomi
Kata ulang	Bahwa bahwa, media - media, seseorang orang	Cukup menggunakan satu kata bahwa, kemudian, berbagai media,

Tanda baca	Kesalahan pemakaian tanda baca koma dan titik	seseorang Seharusnya diberikan tanda koma setelah kata dalam hl ini, pada setelah kata misal
------------	---	---

Wujud Kesalahan Penggunaan Bahasa Baku

Dalam penggunaan bahasa Indonesia, salah satunya bahasa Indonesia ragam ilmiah, sering didapatkan penyimpangan pemakaian kaidah yang berlaku sehingga memengaruhi kejelasan pesan yang disampaikan.

Ketidaktepatan penulisan ragam baku sering terjadi. Kesalahan tersebut muncul akibat pengaruh kebiasaan berbahasa dalam berkomunikasi sehari-hari yang didasarkan pada ragam tulis. Ragam bahasa baku yang seharusnya bertumpu pada KBBI sering sekali tidak diperdulikan. Banyak kekeliruan dalam penyampaian informasi tersebut yang dapat memengaruhi pemahaman kemampuan berbahasa masyarakat yang baik dan benar.

Penulisan beberapa kata pada artikel Web IAIN Surakarta, masih banyak ditemukan kesalahan dalam pemakaian bahasa baku yang sesuai dengan KBBI. Kesalahan tersebut terdapat dalam penggalan artikel berikut.

- (1) Artikel berjudul "Pentingnya Peran Ibu Sebagai Madrasah Al-Ula Dalam Pendidikan Anak" yang diterbitkan tanggal 19 Maret 2019.
 - (a) "Seorang anak senantiasa mendambakan ibu yang baik dan juga **sholehah** Ibu yang ideal secara Islam adalah seorang ibu yang memiliki budi pekerti luhur, ta'at dalam beribadah menjalankan syari'at agama Islam

dan juga ibu yang memberikan manfaat bagi anaknya”.

- (b) Dengan cara mengajarkan dan membiasakan anak sedari kecil **sholat** membaca **Al-Qur'an**, mengenalkan anak dengan nama-nama dan sifat-sifat Allah, sejarah-sejarah Nabi dan Rasul, meneladani kepribadian Rasulullah SAW dan memberikan contoh akhlak dan adab Islam yang baik pada anak.
- (c) Ketika anak memasuki masa **baligh** mereka telah memasuki fase yang mana taklif mereka sebagai muslim/muslimah telah diperhitungkan.
- (d) Secara **emosionil** ibu adalah orang terdekat bagi anaknya, dengan kasih sayang dan kelembutan sang ibu mampu membangkitkan mental anak menjadi pribadi yang kuat, percaya diri dan juga lembut.

Pada penggalan artikel tersebut terdapat kesalahan penggunaan bahasa baku yaitu pada kata sholehah, sholat, al-qur'an, baligh, dan emosionil. Berdasarkan pada KBBI bentuk baku dari kata sholehah yaitu salihah yang berarti wanita yang salih. Bentuk baku dari kata sholat yaitu salat yang berarti peribadahan kepada Allah. Sedangkan bentuk baku dari baligh yaitu balig yang berarti cukup umur. Selanjutnya bentuk baku dari kata emosionil yaitu emosional yang berarti perasaan dengan pengaruh emosi.

Wujud Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Huruf kapital berkaitan dengan kata awalan sebagai bentuk kata pertama dalam pengawal suatu kalimat seperti penggunaan nama awal, nama organisasi, nama suku bangsa, nama negara serta dalam kata petikan langsung pada suatu kalimat. Ketidaktepatan pemakaian huruf

kapital dalam penulisan Web IAIN Surakarta dapat diketahui dari penggalan artikel Web IAIN Surakarta berikut.

- (2) Artikel “Mengikis Degradasi Moral di Dunia Pendidikan” yang diterbitkan tanggal 26 Februari 2019.
- (a) Salah satunya kasus **Guru** yang diadili dan dianiaya oleh siswanya hanya karena masalah sepele yang sempat viral beberapa waktu yang lalu. Padahal seharusnya masalah tersebut dapat diselesaikan oleh kedua belah pihak dengan jalan damai tanpa harus dengan kekerasan, terlebih penganiayaan. Dahulu, **Guru** atau **Pengajar** merupakan sosok berarti yang sangat dihormati.
- (3) Artikel “Perempuan dan Politik” yang diterbitkan tanggal 21 Februari 2019
- (a) Perempuan sampai saat ini masih termarginalisasi oleh mainstream pemikiran bahwa “**perempuan itu harus dirumah, dan segala urusan luar rumah adalah urusan laki-laki**” terkesan bahwa seorang perempuan itu hanya terdesak di wilayah pinggiran yang hanya mengurus segala urusan rumah tangga, dan segala sesuatu yang berada diluar rumah adalah urusan laki-laki, apalagi dalam hal kepemimpinan.
- (b) Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 D menyatakan bahwa “Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum.” **dalam** pasal ini, istilah “setiap orang” yang berarti bahwa perlakuan yang sama di hadapan hukum berlaku bagi setiap orang, pria dan wanita, tanpa perbedaan jenis kelamin.

(4) Artikel berjudul “Negara dan Masyarakat” yang diterbitkan tanggal 18 Februari 2019

(a) *Bangsa yang multi kultural, sehingga banyak Negara yang membuat konspirasi karena ingin menguasai Indonesia.*

Dapat diketahui dari data yang didapatkan bahwa terdapat beberapa kesalahan dalam pemakaian huruf kapital. Pertama, kekeliruan pada data artikel yang kedua dan keempat yaitu pada kata Guru, Pengajar, dan Negara. Ketiga kata tersebut memiliki makna artian yang sama. Namun, dalam pemakaian ketiga kata tersebut keliru karena seharusnya kata guru, pengajar dan negara tidak menggunakan huruf kapital jika tidak diikuti dengan kata pengiringnya. Kemudian, pada data artikel ketiga terdapat kesalahan dalam pemakaian huruf kapital karena setelah tanda petik dua (“..”) seharusnya menggunakan huruf capital. Hal ini, dimaksudkan sebagai bentuk penegasan akan suatu kalimat sebagai bentuk informasi.

Kesalahan Penulisan Kata Hubung

(5) Artikel berjudul “Kesantunan sebagai Jawaban” yang diterbitkan tanggal 8 Maret 2019.

(a) *Generasi milenial sebagai penggerak perubahan diharapkan menjadi pangkal dalam mencetak tauladan santun dan toleran. Dalam hal ini yaitu dengan tidak saling mengkafirkan, menyebarkan berita no-hoax, berbicara dengan bahasa yang sopan, menghargai keberagaman, dan sebagainya.*

(b) *Dalam hati mungkin bertanya-tanya, apa iya pers memihak ? kalau saya berbicara dengan kaum yang percaya dengan demokratisasi pers, maka saya akan dibantah.*

(c) *Gejala-gejala diatasa membuat pers jadi linglung. Missal berita tentang aksi massa yang jumlahnya sampai jutaan guna menuntut keadilan, porsi beritanya sedikit sekali.*

(d) *Namun pertimbangannya ternyata adalah ekonomi. Jika saja TvOne tiba-tiba bringas terhadap Prabowo. Bisa saja mereka kehilangan penonton.*

Pada beberapa penggalan artikel berikut terdapat beberapa kekeliruan dan kesalahan dalam pemakaian kata hubung. Pada data (a) terjadi ketidak paduan pada kata “diharapkan menjadi”. Kata tersebut seharusnya diberikan imbuhan kata hubung “dapat/mampu” sehingga kalimat tersebut menjadi padu. Selain itu, pada kata “dalam hal ini yaitu dengan...” terjadi kerumpangan dalam penyampaian informasi. Seharusnya kata tersebut diubah menjadi “dalam hal ini seharusnya...”

Selanjutnya, pada data (b) dan (c) terjadi kekeliruan dalam penulisan kata dangan dan diatasa. Penulisan kata yang benar dari dua data tersebut yaitu dangan (dengan) dan kata diatasa (diatas). Kemudian, pada data (d) terdapat kesalahan kata yaitu kata “Namun pertimbangannya ternyata adalah ekonomi” seharusnya kata tersebut diubah menjadi “hal yang dipertimbangkan adalah ekonomi”.

Kesalahan Penulisan Kata Ulang

Kata ulang merupakan kata yang difungsikan sebagai bentuk pereduplikasian atau pengulangan kata dengan memberikan penambahan imbuhan serta penulisannya menggunakan tanda hubung (-). Bentuk penulisan kata ulang harus sesuai kaidah dan lengkap dalam penulisannya. Ketidaktepatan penulisan kata ulang pada artikel Web

IAIN Surakarta dapat diketahui dari penggalan artikel berikut.

- (6) Artikel berjudul "Perempuan dan Politik Diterbitkan tanggal 21 Februari 2019.
- (a) *Ini adalah bukti **bahwa bahwa** perempuan masih memiliki peluang menduduki posisi strategis pada struktural pemerintahan.*
- (7) Artikel berjudul "Negara dan Masyarakat" yang diterbitkan tanggal 18 Februari 2019
- (a) *Banyak berita hoax yang beredar melalui **media - media**, bahkan di tahun politik seperti ini.*
- (8) Artikel berjudul "Tentang New Zealand, Islamophobia dan Persatuan Umat Islam Dunia" yang diterbitkan tanggal 19 Maret 2019.
- (a) *Tersentak, mendengar kabar dari Christchurch, New Zealand. Kabar duka dari berbagai media tentang teror yang dilakukan oleh **seseorang orang** penembak profesional yang menembaki secara brutal di dua masjid setempat.*

Dari data yang ada, ditemukan beberapa kekeliruan dalam penggunaan kata hubung. Pada ketiga data yang ada baik data (a), (b) dan (c) sama-sama terjadi pemborosan kata yang mengakibatkan munculnya ketidakhematan pemakaian kata sehingga informasi yang di berikan membentuk makna yang abigu dan mengakibatkan berlebihan dalam penyampaian kata. Seharusnya pada data (a) cukup menggunakan satu kata *bahwa*, kemudian, pada data (b) cukup menggunakan *berbagai media*, dan pada data (c) cukup menggunakan satu kata yaitu kata *seseorang*.

Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Ketidaktepatan penggunaan tanda baca dapat memunculkan

kesalahan pemakaian bahasa. Ketidaktepatan penggunaan tanda baca seperti tanda koma (,) dan titik (.). Tanda baca titik biasanya digunakan untuk menandai pengakhiran suatu paragraf. Selain itu, tanda titik dipakai untuk penanda pengakhir suatu kalimat. Tanda baca koma dipakai untuk memisahkan antara kata sebagai bentuk perincian, dan penjedaan dalam suatu kalimat agar tidak menjadi rumpang dan menimbulkan makna ganda. Selain itu untuk pemisah suatu kata hubung seperti *sehingga*, selain itu, *tetapi* dan *sebagainya*. Ketidaktepatan penggunaan tanda baca pada artikel Web IAIN Surakarta dapat diketahui dari penggalan artikel berikut:

- (9) Artikel berjudul "Pentingnya Peran Ibu Sebagai Madrasah Al-Ula Dalam Pendidikan Anak" yang diterbitkan tanggal 19 Maret 2019.
- (a) *Ibu yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tulus, yang tak pernah lupa akan tanggung jawabnya dalam mengasuh anak. Membentuk kepribadian anak adalah tanggung jawab ibu. **Dalam hal ini** ibulah yang lebih besar perannya dari pada ayah.*
- (10) Artikel berjudul "Mendidik Anak Sejak Dini" yang diterbitkan tanggal 5 Maret 2019.
- (a) *Dalam kebanyakan kasus saat ini adalah orang tua maupun pendidik yang kurang mengamati perkembangan anak akan mengecap anak usia dini itu diukur dalam satu kecerdasan saja. Misal anak yang pintar dalam matematika dan yang lain tidak.*

Dari data yang didapatkan terdapat kekeliruan dalam penggunaan tanda baca. Baik pada data (9) dan (10) sama-sama keliru dalam penggunaan tanda baca koma. Seharusnya baik pada

data (9) dan (10) menggunakan tanda baca koma. Tanda baca koma dipakai untuk memisahkan antara kata sebagai bentuk perincian, dan penjedaan dalam suatu kalimat agar tidak menjadi rumpang dan menimbulkan makna ganda. Tanda titik digunakan sebagai pengakhir dalam suatu kalimat. Aturan tersebut berdasarkan aturan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Sehingga kata yang benar yaitu (9) *dalam hal ini, ... dan (10) missal, ...*

Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran tingkat satuan pendidikan mengacu pada kurikulum sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah dalam penyampaian informasi. Pendidikan saat ini terfokus pada pemakaian kurikulum 2013. Secara umum kurikulum 2013 menitikberatkan pembelajaran pada kegiatan lima M yaitu, membaca, menulis, mendengar, memirsa dan berbicara. Pendekatan dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis genre atau berbasis teks. Pendekatan model ini memfokuskan kemampuan siswa pada bentuk komunikasi sebagai media penyampaian informasi. Melalui kurikulum 2013 siswa dituntut aktif dan mampu belajar secara mandiri sesuai kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan kurikulum 2013, masih sering ditemukan beberapa kesalahan berbahasa pada satuan baik SMP maupun SMA. Pada tataran SMP bentuk analisis kesalahan berbahasa dapat diketahui dari kegiatan mengidentifikasi kekurangan teks pada KD yang digunakan berikut contoh bentuk implementasi proses kebahasaan melalui KD dalam pembelajaran SMP. KD yang dituju sebagai berikut.

- 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
- 4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.
- 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita
- 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik)

Kompetensi dasar di atas merupakan KD dalam pembelajaran teks berita SMP. Dalam KD 3.1 Dan 4.1 proses pembelajaran dijelaskan dalam proses berikut; (1) menentukan unsur berita, (2) menjelaskan pengertian berita, (3) mengidentifikasi unsur-unsur teks berita baik dibaca maupun diperdengarkan, (4) meringkas isi berita yang dibaca dan diperdengarkan, (5) menyimpulkan isi berita yang dibaca dan diperdengarkan, (6) menyampaikan tanggapan terhadap isi berita yang dibaca dan diperdengarkan. Sedangkan, dalam KD 3.2 dan 4.2 proses pembelajaran dijelaskan dalam proses berikut; (1) menentukan struktur dari teks berita, (2) menentukan kaidah-kaidah struktur dari teks berita, (3) menyampaikan informasi teks berita, (4) mengadakan penyuntingan berita, (5) praktik penulisan berita.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis ketidaktepatan

berbahasa di atas adalah bentuk kesalahan pemakaian aturan-aturan berbahasa Indonesia yang diberlakukan. Ketidaktepatan pemakaian bahasa juga dipengaruhi oleh adanya kebiasaan dan ketidakpahaman masyarakat dalam pengetahuan berbahasa Indonesia yang sesuai aturan KBBI. Ketidaktepatan berbahasa pula mempengaruhi dalam proses belajar mengajar oleh peserta didik yang mengacu pada kurikulum yang sedang diberlakukan yaitu kurikulum 2013.

Dari data analisis kesalahan berbahasa terhadap artikel dalam web IAIN Surakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa ketidaktepatan berbahasa terjadi dalam segala aspek bidang bahasa. Ketidaktepatan berbahasa terwujud dalam: (1) bentuk kesalahan mejaan meliputi: (a) bentuk kesalahan penggunaan bahasa baku, (b) bentuk kesalahan penggunaan huruf capital, (c) kata hubung, (d) kata ulang, dan (e) penggunaan tanda baca. dan (2) Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran meliputi kegiatan (a) mengidentifikasi kekurangan teks berdasarkan KD yang berlaku, (b) menelaah dan merevisi teks berdasarkan KD yang berlaku. Pada satuan pendidikan SMP meliputi kegiatan menyunting teks berdasarkan KD yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, M. (2016). Analisis, Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi oleh Komunitas Jual-Beli Online di Mataram, Nusa Tenggara Barat. *Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Universitas Mataram.*
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri. (2012). Analisis Kesalahan dalam Harian Lombok Pos dan Kaitannya dengan Pembelajaran, Bahasa Indonesia di SMP/MTS. *Skripsi. FKIP Universitas Mataram.*
- Kusmirawati. (2011). Analisis Kesalahan Berbahasa Pemakaian Huruf Kapital dan Penulisan Kata pada Majalah Gau Terbitan Gramedia Edisi 2010. *Skripsi. Program Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Mataram.*
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia. *Basindo Sastra.*
- Sarwoko, T. A. (2010). *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Satori, D. d. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

